

PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK, GINI RATIO DAN PERTUMBUHAN PDRB PERKAPITA TERHADAP ANGKA KEMISKINAN DI KOTA BLITAR TAHUN 2011-2020

Hendy Pramana Putra, Muhammad Diaudin, Roiful Fahrudin & Ahmad Fawaiq Suwanan

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Hendy.pramana.1804326@students.um.ac.id, muhammad.diaudin.1804326@students.um.ac.id,

roiful.fahrudin.1804326@students.um.ac.id, ahmad.suwanan.fe@um.ac.id

Abstrak: Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang masih belum terselesaikan di Indonesia, termasuk di Kota Blitar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio dan Pertumbuhan PDRB Perkapita Kota Blitar Tahun 2011-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan bentuk data time series. Hasil analisis menunjukkan variabel Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan. Variabel Gini Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Angka Kemiskinan. Variabel Pertumbuhan PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan. Pemerintah Kota Blitar dalam menanggulangi kemiskinan harus komprehensif dan berkesinambungan. Pelaksanaan program atau bantuan harus tepat sasaran agar dapat menurunkan angka kemiskinan di Kota Blitar.

Kata Kunci: Kemiskinan, Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio, PDRB Perkapita.

THE EFFECT OF POPULATION GROWTH RATE, GINI RATIO AND PERKAPITA GRDP GROWTH ON POVERTY RATE IN BLITAR CITY, 2011-2020

Abstract: Poverty is one of the unresolved problems in Indonesia, including in Blitar City. The purpose of this study is to analyze the effect of the Population Growth Rate, Gini Ratio and Per capita GRDP Growth in Blitar City in 2011-2020. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The data used in this study is secondary data and is a form of time series data. The results of the analysis show that the Population Growth Rate variable has a negative and significant effect on the Poverty Rate. The Gini Ratio variable has a positive and insignificant effect on the Poverty Rate. The Per capita GRDP growth variable has a negative and insignificant effect on the poverty rate. The Blitar City Government in tackling poverty must be comprehensive and sustainable. The implementation of the program or assistance must be right on target in order to reduce the poverty rate in Blitar City.

Keywords: Poverty, Population Growth Rate, Gini Ratio, Perkapita PDRB.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang pada dasarnya masih banyak terjadi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan merupakan suatu bentuk ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari sisi ekonomi. Penduduk termasuk dalam kategori miskin jika mempunyai pengeluaran perkapita perbulannya tidak lebih dari garis kemiskinan. Secara luas, kemiskinan adalah keterbatasan dan ketidaknyamanan dalam memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup. Kemiskinan menjadi masalah mendasar yang kompleks dan dapat memicu permasalahan lain seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat. Menurut

Hambarsari & Inggit (2016) pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan. Kemiskinan yang terus meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Merujuk pada data BPS Kota Blitar (2021), selama kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan data kemiskinan Kota Blitar yang bervariasi yakni di tahun 2016 mencapai 7,18%. Selanjutnya presentase penduduk miskin ditahun 2017 naik 0,85% menjadi 8,03%, ditahun 2018 turun kembali diangka 7,44%. Tren bagus didapatkan di tahun 2019 presentase kemiskinan turun mencapai 7,13% mencatatkan sebagai tingkat kemiskinan terendah di Kota Blitar. Ditahun 2020 di tengah pandemi covid-19 tingkat kemiskinan kembali meningkat diangka 7,78%. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan presentase penduduk miskin di tahun 2019-2020 disebabkan oleh kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi paling tinggi adalah kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,9 persen. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Maret 2020, antara lain: telur, ayam ras, rokok kretek filter, gula pasir, kangkung. Dan laju pertumbuhan sektor industri pengolahan, perdagangan, serta penyediaan makan minum melambat di tahun 2019 dan tampaknya berada pada jalur yang sama di tahun 2020. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kondisi Covid-19.

Faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk. Menurut Berliani (2021) laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kemiskinan yang tinggi dapat disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk yang pesat. Menurut Fadlillah et al. (2016) meskipun tidak berpengaruh signifikan, namun pertumbuhan penduduk mengakibatkan jumlah penduduk miskin meningkat. Hal tersebut diakibatkan karena kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi. Menurut Suryani & Putri (2020) semakin meningkat jumlah penduduk maka sumber daya alam akan semakin berkurang sehingga menyebabkan kemiskinan. Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan angka persentase peningkatan jumlah penduduk setiap tahun.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Blitar 2011-2020

Tahun	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2011	0.84
2012	0.92
2013	0.73
2014	0.89
2015	0.73
2016	0.88
2017	0.63
2018	0.70
2019	0.64
2020	0.65

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan tabel 1 laju pertumbuhan penduduk di Kota Blitar sepuluh tahun terakhir menunjukkan angka dibawah 1 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kota Blitar tertinggi pada rentang waktu sepuluh tahun terakhir terdapat pada tahun 2012 sebesar 0.92%. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah pada rentang waktu sepuluh tahun terakhir terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.63%. Jika dilihat secara keseluruhan, laju pertumbuhan penduduk cenderung mengalami penurunan. Namun, penurunan laju pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan penurunan kemiskinan. Hal tersebut justru tidak sesuai dengan teori Thomas Robert Malthus yang menjelaskan bahwa pertumbuhan populasi atau penduduk yang terus meningkat akan menyebabkan kemiskinan.

Selain itu dapat diketahui bahwa kemiskinan berkaitan juga dengan kondisi ketidakmerataan distribusi pendapatan atau kesenjangan pendapatan. Dalam penelitian (Sugiyarto et al., 2015) menyebutkan bahwa kesenjangan menyebabkan kondisi kemiskinan kian parah atau bisa dikatakan kesenjangan dalam bentuk kemiskinan. Salah satu indikator yang dalam mengukur ketimpangan yaitu dapat menggunakan *Gini Ratio*. Muta'ali (2015) menjelaskan bahwa nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0 sampai dengan 1 yang mana jika nilai *Gini Ratio* semakin mendekati 0 maka distribusi pendapatan terjadi pemerataan. Sebaliknya, jika nilai *Gini Ratio* semakin mendekati 1 maka distribusi pendapatan semakin terjadi ketimpangan.

Tabel 2 Gini Ratio Kota Blitar Tahun 2011-2020

Tahun	Gini Ratio
2011	0.34
2012	0.38
2013	0.4
2014	0.35
2015	0.37
2016	0.41
2017	0.39
2018	0.35
2019	0.34
2020	0.34

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 mengenai *gini ratio* Kota Blitar tahun 2011-2020 menunjukkan bahwa *gini ratio* di Kota Blitar cenderung rendah. *Gini ratio* tinggi terjadi pada tahun 2016 yakni pada angka 0,41. Kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya, pada tahun 2017 turun pada angka 0,39 dan turun menjadi 0,34 sampai dengan tahun 2020. Namun, Terjadinya penurunan *gini ratio* di Kota Blitar tersebut tidak diiringi juga dengan penurunan kemiskinan di Kota Blitar. Maka dari itu perlu adanya kajian lebih lanjut terkait permasalahan tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga merupakan salah satu dari indikator yang mencerminkan kondisi kinerja perekonomian suatu daerah. Ketika perekonomian suatu daerah

yang semakin baik tentu menggambarkan kondisi masalah seperti kondisi kemiskinan yang kian berkurang. Menurut Giovani (2018) pertumbuhan ekonomi yaitu salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan atau tercapainya suatu pembangunan dan merupakan syarat pengurangan tingkat kemiskinan. Jadi ketika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang kian meningkat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat serta adanya pengurangan tingkat kemiskinan. Berdasarkan dari data BPS menyebutkan bahwa laju pertumbuhan di Kota Blitar sendiri cenderung masih fluktuatif dan belum stabil, dan dilihat dari data tingkat kemiskinan sendiri di Kota Blitar masih cenderung naik.

Merujuk pada hasil pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat diangkat judul dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu “Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio dan Pertumbuhan PDRB Perkapita Terhadap Angka Kemiskinan di Kota Blitar Tahun 2011-2020”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji keterkaitan antara Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio dan PDRB Perkapita terhadap masalah kemiskinan yang terjadi di Kota Blitar pada tahun 2011-2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya memfokuskan analisisnya pada data-data angka atau (numerik) yang nantinya diolah dengan metode statistika. Penggunaan metode yaitu kuantitatif akan memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Walliman, 2011) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Angka Kemiskinan, Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio dan Pertumbuhan PDRB Perkapita Kota Blitar tahun 2011-2020. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda untuk populasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Model regresi linear berganda untuk populasi diatas dapat ditafsir dengan model regresi linear berganda untuk variabel-variabel independen k yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k$$

\hat{Y} = nilai penduga bagi variabel Y

a = intersep

$b_1 \dots b_k$ = koefisien regresi

$X_1 \dots X_k$ = variabel independen

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Stata 13. Kemudian, hasil analisis regresi dilakukan uji global test menggunakan statistic uji F untuk menguji seluruh variabel dan uji global signifikansi setiap variabel menggunakan statistic uji t dengan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_K$$

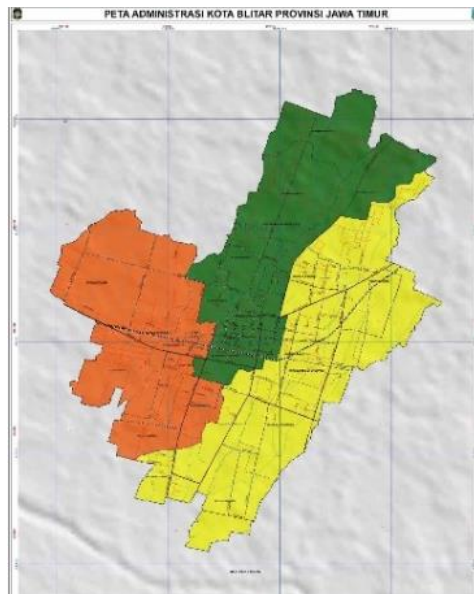
$$H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$$

Dengan kesimpulan apabila P value $< \alpha = 0.05$ (5%) maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah

Wilayah studi dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu Kota Blitar. Kota Blitar terletak di bagian selatan dari provinsi Jawa Timur. Dengan luas kurang lebih 32,58 km² Kota Blitar sendiri terbagi menjadi 3 kecamatan, yaitu kecamatan sukorejo, kecamatan kepanjenkidul dan kecamatan sananwetan. Kota Blitar merupakan salah satu wilayah di provinsi jawa timur yang secara geografis terletak di ujung selatan Jawa Timur pada ketinggian 156 m di atas permukaan laut, pada koordinat 112°14 - 112°28 Bujur Timur dan 8°2 - 8°10 lintang Selatan. Jika dilihat dari kedudukan serta letak geografisnya, Kota Blitar dibidang tidak cukup mempunyai potensi dari hasil sumber daya alam seperti hutan, pertambangan, pantai, gunung dan lain sebagainya untuk menopang peningkatan perekonomian. Oleh karena itu peningkatan perekonomian di Kota Blitar difokuskan untuk peningkatan potensi sumber daya manusia dan sumber daya buatan di dalamnya.



Gambar 1 Peta Administrasi Kota Blitar

Sumber : RKPD Kota Blitar 2021

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Kemiskinan	Coef.	Std. Err.	t	P> t 	[95% Conf. Interval]	
LPP	-2.303966	.7842616	-2.94	0.026	-4.222985	-.3849472
Gini	4.640605	3.230903	1.44	0.201	-3.26513	12.54634
PDRB	-.04487	.0345283	-1.30	0.241	-.1293577	.0396177
_cons	7.610226	1.208299	6.30	0.001	4.653626	10.56683

Sumber : (Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara statistik variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X1) berpengaruh signifikan, sedangkan Gini Ratio (X2), dan Laju Pertumbuhan PDRB perkapita (X3) berpengaruh tidak signifikan. Dimana Nilai Probabilitas Laju Pertumbuhan Penduduk (X1) sebesar $0,026 < \alpha 0,05$, Gini Ratio (X2) sebesar $0,201 > \alpha 0,05$, dan Laju Pertumbuhan PDRB perkapita (X3) sebesar $0,241 > \alpha 0,05$.

Nilai Hitung t dan Nilai Hitung tiap Variabel

Tabel 4 Nilai Hitung t dan Nilai Hitung tiap Variabel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	7.610226	1.208299	6.30	0.001
X1	-2.303966	0.7842616	-2.94	0.026
X2	4.640605	3.230903	1.44	0.201
X3	-0.044870	0.0345283	-1.30	0.241

Sumber : Hasil Analisis (2021)

Berdasarkan tabel 2, nilai probabilitas Laju Pertumbuhan Penduduk (X1) sebesar $0.026 < 0.05$. Nilai probabilitas X1 tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi. Variabel Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Blitar tahun 2011-2020. Nilai probabilitas Gini Ratio (X2) sebesar $0.201 > 0.005$. Nilai probabilitas X2 tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi. Variabel Gini Ratio (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Blitar tahun 2011-2020. Nilai probabilitas Pertumbuhan PDRB perkapita (X3) sebesar $0.241 > 0.05$. Nilai probabilitas X3 tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi. Variabel Pertumbuhan PDRB Perkapita (X3) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap angka kemiskinan Kota Blitar tahun 2011-2020.

Uji F-Statistik

Tabel 5 Uji F-Statistik

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	0.852051191	3	0.284017064	4.92	0.0467
Residual	0.346358669	6	0.057726445		
Total	1.19840986	9	0.133156651		

Sumber : (Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan hasil analisis uji F yang ada di tabel tersebut dapat diperoleh keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai F hitung yaitu 4,92. Sedangkan hasil dari nilai signifikan yaitu 0,0467 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa model regresi linier berganda ini layak digunakan, dan variabel independent yang meliputi Laju Pertumbuhan Penduduk (X1), Gini Ratio (X2) dan Laju Pertumbuhan PDRB perkapita (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1, nilai *Adj R-Squared* adalah 0.5665 yang berarti sebesar 56.65% variabel dependen yaitu Angka Kemiskinan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independent yaitu Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio, dan Pertumbuhan PDRB perkapita. Sedangkan sisanya sebesar 43.35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Angka Kemiskinan

Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan di Kota Blitar tahun 2011-2020. Nilai koefisien Laju Pertumbuhan Penduduk adalah -2.303966 yang berarti jika Laju Pertumbuhan Penduduk naik sebesar 1 persen maka dapat menurunkan angka kemiskinan sebesar 2.303966. Indikator jumlah penduduk dipilih berdasarkan kenyataan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki keterkaitan dengan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Safitri & Effendi, 2019) bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, (Didu & Fauzi, 2016) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil yang sama bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Gini Ratio terhadap Angka Kemiskinan

Gini Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan di Kota Blitar Tahun 2011-2020. nilai koefisien Gini Ratio adalah 4.640605, yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Gini Ratio sebesar 1 persen dapat menambah kemiskinan sebesar 4.640605 persen dan begitu sebaliknya. Pengaruh Gini Ratio terhadap Angka Kemiskinan ini sesuai dengan penelitian (Wijayanto, 2016) yang menunjukkan bahwa peningkatan Gini Ratio berhubungan

positif dengan kemiskinan dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut mengindikasikan juga bahwa ketika suatu daerah yang memiliki Gini Ratio yang tinggi maka dapat dikatakan terjadi ketimpangan pendapatan antar masyarakat dan tentu berpengaruh terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan PDRB Perkapita terhadap Angka Kemiskinan

Pertumbuhan PDRB Perkapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Angka Kemiskinan di Kota Blitar tahun 2011-2020. Nilai koefisien Pertumbuhan PDRB Perkapita adalah -0.044870 yang berarti jika Pertumbuhan PDRB Perkapita naik sebesar 1 persen maka dapat menurunkan angka kemiskinan sebesar 0.044870. Indikator PDRB dipilih berdasarkan kenyataan bahwa angka kemiskinan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Pangiuk, 2018) yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan. Selanjutnya yaitu Gini Ratio (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan. Dan yang terakhir yaitu Pertumbuhan PDRB Perkapita (X3) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Angka Kemiskinan.

Jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Blitar, sehingga diharapkan kedepannya stakeholder bias mengambil kebijakan yang mana dilaksanakannya pembangunan yang berorientasi pada penurunan kemiskinan di Kota Blitar di berbagai penjurur wilayah dengan mengandalkan bermacam potensi yang dimiliki. Pemerintah daerah bisa lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam proses pengentasan masalah kemiskinan seperti modal bantuan untuk berwiraswasta dari pemerintah daerah Kota Blitar serta program khusus pemerintah guna menekan angka ketimpangan yang ada di Kota Blitar. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan guna untuk mengatasi kelemahan dari hasil analisis pada penelitian ini yang mana dari berbagai sumber referensi dari berbagai variabel independen secara keseluruhan berengaruh signifikan pada variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Retrieved November 19, 2021, from <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan

Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>

BPS Kota Blitar. (2021). *Kota Blitar Dalam Angka 2021*. <https://blitarkota.bps.go.id/publication/2021/02/26/9c8aece1efca730d41a1ecad/kota-blitar-dalam-angka-2021.html>

Didu, S., & Fauzi, F. (2016). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LEBAK. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>

Fadlillah, N., Sukiman, & Dewi, A. S. (2016). Analisis pengaruh pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, ipm dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di jawa tengah tahun 2009-2013. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 11(1), 18–26.

Giovani, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>

Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.

Muta'ali, L. (2015). TEKNIK ANALISIS REGIONAL. *Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe)*. www.geo.ugm.ac.id

Pangiuk, A. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2009-2013. *Journal Of Shariah Economic Research*, 2(2), 44–66. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam>

Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 842–851.

Sugiyarto, Mulyo, J. H., & Seleky, R. N. (2015). Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(2), 115–120.

Suryani, N. V., & Putri, A. K. (2020). Trend Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Holistic Journal of Management Research (HJMR)*, 1(1), 27–38.

Walliman, N. (2011). *Research Methods the Basics*. Rountledge.

Wijayanto, A. T. (2016). Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan

Dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 418–428.